

**INTEGRASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA
DI SMA TAMAN MADYA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA
YOGYAKARTA**



**Oleh: Faqih Utsman
NIM: 20204011019**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Kosenterasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN JUDUL

**INTEGRASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA
DI SMA TAMAN MADYA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA
YOGYAKARTA**



**Oleh: Faqih Utsman
NIM: 20204011019**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Kosenterasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faqih Utsman, S.Pd.
NIM : 20204011019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 Juli 2022



Faqih Utsman, S.Pd.
NIM. 20204011019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faqih Utsman, S.Pd.
NIM : 20204011019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Juli 2022



menyatakan,

Faqih Utsman, S.Pd.
NIM. 20204011019



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2120/Un.02/DT/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : INTEGRASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN IMPLEMENTASINYA DALAM MENUMBUHKAN KARAKER SISWA DI SMA TAMAN MADYA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAQIH UTSMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 20204011019
Telah diujikan pada : Senin, 01 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 630420c6e50e8



Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6303171b420a8



Penguji II

Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62ff61f030c55



Yogyakarta, 01 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 630420c6df232

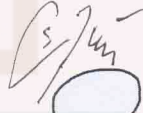


PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

INTEGRASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KEARIFAN LOKAL DAN IMPLEMENTASINYA DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA DI SMA TAMAN MADYA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA
YOGYAKARTA

Nama : Faqih Utsman
NIM : 20204011019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd. ()
Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sabarudin, M. Si. ()
Penguji II : Dr. R. Umi Baroroh, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 1 Agustus 2022
Waktu : 09.00 - 10.00 WIB.
Hasil : A- (92)
IPK : 3,74
Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INTEGRASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER
SISWA DI SMA TAMAN MADYA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA
YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Faqih Utsman, S.Pd.
NIM : 20204011019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.).

Wassalamu 'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 20 Juli 2022

Pembimbing,



Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd
NIP. 19630705 199303 2 001

MOTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

Artinya:

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia yang lain” (HR. Thabrani).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Hadits ini diriwayatkan oleh at-Thabrani, Hadits ini dihasankan oleh Albani didalam Shahihul Jam'i no:3289

PERSEMBAHAN

Karya Jesis ini

Saya Persembahkan Untuk:

Almamater Jercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Faqih Utsman, Integrasi Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal dan Implementasinya dalam menumbuhkan karakter siswa di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta, *Tesis*, Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Permasalahan remaja dalam dunia pendidikan merupakan konsekuensi logis dari ketidaksiapan lembaga pendidikan dalam upaya menumbuhkan karakter siswa, terlebih tantangan dunia global yang membutuhkan SDM yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga kecerdasan spiritual, Untuk itu diperlukan implementasi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kecerdasan secara kognitif, melainkan juga secara afektif, pembelajaran yang menumbuhkan karakter siswa, yakni pembelajaran yang bisa memadukan dan menyeleraskan strategi/ metode pembelajaran dengan nilai kearifan lokal, pembelajaran yang melihat kondisi serta nilai adat dan kebiasaan yang dekat dan melekat dengan siswa. tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa penerapan integrasi pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal, strategi integrasi pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal, serta implementasinya dalam menumbuhkan karakter siswa SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta, merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data Spradley Etnografi dan teknik triangulasi untuk mengecek keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan integrasi pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal berupa penerapan ranah strategi (*niteni, niroke, dan nambahi*); Penerapan ranah metodologi (keterampilan seni dan budaya); Penerapan ranah filosofis (*ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, dan tut wuri handayani*). Strategi penerapan integrasi pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal dengan Strategi *Moral Feeling and Loving* (mendidik dengan sistem among; Strategi *Moral Knowing* (menumbuhkan karakter siswa yang mandiri); Strategi *Moral Acting* dengan tindakan yang baik yakni mendidik sesuai dengan pembiasaan nilai kearifan lokal yang melekat (pembiasaan panggilan *Ki* dan *Nyi*, “salam dan bahagia”, dan “*Panca Dharma*”); dan Strategi *Moral Modeling* dengan Keteladanan lingkungan sekitar (*momong, among, ngemong*). Integrasi pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal dalam menumbuhkan karakter siswa, yaitu aktualisasi karakter religiusitas; aktualisasi karakter mandiri; aktualisasi karakter disiplin, aktualisasi karakter toleransi dan aktualisasi karakter demokratis.

Kata Kunci: Integrasi, Pembelajaran PAI, Kearifan Lokal, Karakter Siswa.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterisasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/ 1987 dan 0543b/1987.

A. Konsonan tunggal.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ħa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	KH	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	SY	es dan ye
ص	šad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

متعدين عدة	ditulis ditulis	muta' aqqiḍīn 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h.

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, makaditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة النطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal pendek

نَاعَلْ	kasrah	ditulis	i
دُكِرْ	fathah	ditulis	a
رِيْدُ هَبْ	dammah	ditulis	u

E. Vokal panjang

fathah+ ya'mati عَلَّيْ	ditulis	a
fathah + ya' mati عَلَّيْ	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati يَسْعَى	ditulis	a
kasrah+ya'mati يَسْعَى	ditulis	yas'ā
dammah+wawu mati يَسْعَى	ditulis	ī
dammah+wawu mati يَسْعَى	ditulis	karīm
dammah+wawu mati يَسْعَى	ditulis	u
dammah+wawu mati يَسْعَى	ditulis	furūḍ

F. Vokal rangkap

fathah+ya'mati بَيِّنْكُمْ	ditulis	ai
fathah+ya'mati بَيِّنْكُمْ	ditulis	bainakum
fathah+wawu mati قَوْلٌ	ditulis	au
fathah+wawu mati قَوْلٌ	ditulis	qaulum

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof.

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعْدَتُ	ditulis	u'īdat
لَنْ شُكْرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam.

1. Bila diikuti huruf qamariyah.

القران	ditulis	al-qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat.

ذوي النروض	ditulis	ẓawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Assalamualaikum wr.wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, berkah, serta hidayah-Nya kepada kita semua. Atas berkat kasih sayang-Nya yang tak terhingga pula, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafa'atnya di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa tesis yang berjudul "*Integrasi Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal dan Implementasinya dalam menumbuhkan karakter siswa di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta*" bukanlah hasil kerja penulis sendiri, melainkan terdapat bantuan, nasehat, do'a, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan kesempatan belajar kepada penulis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, dan sekaligus pembimbing tesis yang selalu memberi motivasi dan pengarahan.
3. Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, yang banyak memberi motivasi selama saya menempuh program studi.
4. Dr. H. Sabarudin, M.Si. dan Dr. R. Umi Baroroh, M. Ag. Selaku penguji tesis yang selalu memberikan bimbingan dan arahnya.

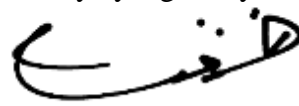
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sabar membimbing saya selama ini.
6. Ki Drs. H. Amin Priyanta selaku kepala sekolah SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta yang telah menerima dan memberikan izin kepada penulis untuk dapat melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ki Miftahol Fajar, S.Ag. M.Ag selaku Guru Mata pelajaran PAI SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk penelitian dan bersedia sebagai sumber data.
8. Segenap Guru, Staff, TU, karyawan beserta siswa dan siswi SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta, yang telah membantu selama penelitian tesis.
9. Kedua Orang Tua penulis Bapak Syahroni, dan Ibu Sholikhah, beserta Kakak tercinta Husni Mubarak. Terima kasih yang tak terhingga atas motivasi, semangat, do'a dan kasih sayangnya yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah membalas semua perjuangan bapak dan ibu.
10. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi jalan untuk mendekati-Nya. Amin.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Faqih Utsman, S.Pd
NIM. 20204011019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Kerja Penelitian	14
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II	30
KAJIAN TEORI	30
A. Integrasi Pembelajaran PAI	30
B. Kearifan Lokal	42
C. Karakter siswa	45

BAB III	51
GAMBARAN UMUM KEARIFAN LOKAL SMA TAMAN MADYA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA YOGYAKARTA	51
A. Letak dan Keadaan Geografis	51
B. Kearifan Lokal SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan	52
C. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya	55
D. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	60
E. Struktur Organisasi	61
F. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	63
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	65
BAB IV	66
INTEGRASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KEARIFAN LOKAL ... 66	
(PENERAPAN, STRATEGI, DAN AKTUALISASI KARAKTER SISWA) 66	
A. Penerapan Integrasi Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal . 66	
1. Penerapan Ranah Strategi dalam Integrasi Pembelajaran PAI berbasis Kearifan Lokal (<i>Niteni, Niroke, Nambahi</i>)	68
2. Penerapan Ranah Metodologi dalam Integrasi Pembelajaran PAI berbasis Kearifan Lokal	76
3. Penerapan Ranah Filosofis dalam Integrasi Pembelajaran PAI berbasis Kearifan Lokal	81
B. Strategi Penerapan Integrasi Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal 83	
1. Strategi <i>Moral Feeling and Loving</i> (mendidik dengan sistem <i>Among</i>)..	86
2. Strategi <i>Moral Knowing</i> (Menumbuhkan Karakter Siswa yang Mandiri).....	93
3. Strategi <i>Moral Acting</i> ; Tindakan yang baik (mendidik sesuai dengan pembiasaan nilai kearifan lokal yang melekat)	97
4. Strategi <i>Moral Modeling</i> ; Keteladanan lingkungan sekitar (<i>Momong, among, ngemong</i>).....	103
C. Integrasi Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal dalam Menumbuhkan Karakter Siswa	104
1. Aktualisasi Karakter Religiusitas Siswa.....	106
2. Aktualisasi Karakter Mandiri Siswa	108
3. Aktualisasi Karakter Disiplin Siswa	110

4.	Aktualisasi Karakter Toleransi Siswa.....	111
5.	Aktualisasi Karakter Demokratis Siswa	113
BAB V	116
PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran-saran	117
C. Kritik	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN - LAMPIRAN	122
CATATAN-CATATAN LAPANGAN	137
DOKUMENTASI FOTO	157
CURRICULUM VITAE	161

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Lembar Kerja Analisis Domain	24
Tabel 2. 1 Lembar Kerja Analisis Taksonomi	25
Tabel 3. 2 Nilai dan Deskripsi Karakter	46
Tabel 4. 1 Daftar Pamong SMA Taman Madya Ibu Pawayatan.....	63
Tabel 5. 1Daftar Karyawan SMA Taman Madya Ibu Pawayatan.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Kerja Penelitian	15
Gambar 2. 1 Struktur Organisasi SMA Taman Madya Ibu Pawayatan.....	62
Gambar 3. 1 Proses Pembelajaran dengan Diskusi Kelompok	76
Gambar 4. 1 Pembiasaan Kearifan Lokal Budaya “Kamis Pahing”	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Kisi-kisi Data Penelitian.....	122
Lampiran II. Instrumen Penelitian	123
Lampiran III. Pedoman Observasi I.....	126
Lampiran IV. Pedoman Observasi II	127
Lampiran V. Lampiran Silabus PAI Kelas XI	129
Lampiran VI. RPP PAI Kelas XI	131
Lampiran VII. Lampiran Silabus PAI Kelas XII	133
Lampiran VIII. RPP PAI Kelas XII	136
Catatan Lapangan.....	137
Dokumentasi Foto	157
Curriculum Vitae	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.² Begitu juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka peran pembelajaran sangat penting. Disinilah bagaimana upaya lembaga pendidikan bersama guru sangat diharapkan untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran yang baik dan terstruktur. Dalam kegiatan pembelajaran banyak ditemui berbagai macam kendala yang menjadi penghambat proses berlangsungnya pembelajaran, baik dari strategi atau metode yang digunakan maupun perilaku dan sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap tujuan dari pendidikan pada umumnya.

²Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdikas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2016), hal. 16-17.

³Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, hal. 48.

Lembaga pendidikan bersama dengan guru perlu melakukan pendekatan yang lebih baik dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu pendekatan yang bisa memadukan atau menyelaraskan antara strategi/ metode pembelajaran dengan kondisi sekitar siswa, hal tersebut dapat memudahkan siswa dalam menerima materi maupun pesan yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting.⁴ guru dapat melihat sikap/ perilaku maupun kondisi sekitar siswa serta perbedaan dari setiap masing-masing individu siswanya secara langsung, dengan demikian guru dapat melihat dan memetakan apa yang menjadi kebutuhan siswa dan apa yang menjadi hambatan dalam proses pembelajarannya.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah idealnya tidak lagi berpusat pada guru sebagai sumber utama dalam kegiatan belajar siswa. Hal ini dikarenakan konsep pembelajaran modern menuntut siswa untuk ikut berperan aktif dan responsif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung serta aktif dalam mencari, memilih, menemukan, menganalisa, menyimpulkan, dan melaporkan hasil belajarnya.⁵ Model pembelajaran seperti ini hanya dapat terlaksana dengan baik apabila guru mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Untuk itu dibutuhkan inovasi dan kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif, yang lebih menekankan pada aspek nilai karakter siswa disamping perkembangan intelektualnya. Mengapa nilai karakter siswa begitu penting? hingga banyak dari lembaga

⁴Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 281.

⁵Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 202.

pendidikan yang berupaya dengan berbagai cara dalam menumbuhkan karakter siswa (pendidikan karakter).

Terlepas dari tujuan pendidikan Nasional yaitu Berbudhi Pekerti Luhur yang sudah termaktub dalam undang-undang, Hal ini juga dikarenakan tantangan dunia global yang semakin berkembang dan bertumbuh yang membutuhkan sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual. Kurangsiapnya lembaga pendidikan untuk menghadapi perkembangan tersebut, melahirkan siswa yang cerdas secara intelektual, namun lemah secara karakter diri. Sebagaimana fenomena yang sering kita lihat dari berbagai sumber terkait dengan permasalahan remaja di lembaga pendidikan pada saat ini. Komnas Perlindungan Anak mencatat bahwa pada tahun 2013 ada 255 kasus kekerasan antar siswa, dimana 20 diantaranya meninggal dunia. Tahun 2015 Badan Narkotika Nasional memperkirakan jumlah pengguna narkoba di Indonesia mencapai 5,1 juta jiwa dan 27,32% dari populasi tersebut merupakan pelajar dari lembaga pendidikan. Sedangkan pada tahun 2016 data UNICEF menunjukkan bahwa kekerasan pada sesama remaja di Indonesia diperkirakan mencapai 50 %, Seperti beberapa kasus remaja yang melukai seseorang di jalan (*klitih*), sedangkan melansir dari data Kementerian Kesehatan RI 2017 terdapat 3,8 % pelajar dalam penyalahgunaan obat terlarang. Hasil survey menunjukkan bahwa 40% remaja di Indonesia sudah pernah melakukan

hubunagn sex diluar nikah.⁶ Fenomena ini juga disebabkan karena semakin berkurang dan hilangnya spirit nilai serta norma kearifan lokal dalam diri masyarakat dan lembaga pendidikan akibat dampak negatif berbagai macam faktor, salah satunya adalah dampak negatif dari perkembangan teknologi yang secara tidak sadar mengikis spirit nilai dan norma yang sudah membudaya dalam masyarakat itu sendiri.

Implementasi pembelajaran sangat diperlukan, yaitu pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kecerdasan secara kognitif tetapi juga secara afektif, pembelajaran yang menumbuhkan karakter siswa, yakni pembelajaran yang bisa memadukan dan menyeleraskan strategi/ metode pembelajaran dengan nilai kearifan lokal, pembelajaran yang melihat kondisi serta nilai adat dan kebiasaan yang dekat dan melekat dengan siswa, sehingga diharapkan siswa mampu dengan mudah menerima dan menangkap setiap materi/ pesan dalam proses pembelajaran. Terlebih pada implementasi pembelajaran PAI yang secara langsung bersinggungan dengan sikap/ perilaku dan karakter siswa dalam perwujudan aspek nilai karakter religius, yakni nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yang diaplikasikan dalam pikiran, perkataan, dan tindakan berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.⁷ Dengan demikian, untuk mewujudkan nilai religiusitas tersebut serta menumbuhkan karakter siswa, maka diperlukan Integrasi Pembelajaran PAI yang berbasis kearifan lokal.

⁶ Amelia Dwi Syifaunnufush dan R. Rachmi Diana “Kecenderungan Kenakalan Remaja ditinjau dari Kekuatan Karakter dan Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua” dalam *jurnal psikolog integrative* vol. 5 No. 1, Tahun 2017, hal. 48.

⁷Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 24.

Integrasi nilai-nilai budaya (kearifan lokal) begitu penting dalam pembelajaran, karena karakter diri tumbuh dan bergantung dari spirit nilai dan norma lingkungan masyarakatnya. Pada kenyataannya Pembelajaran yang berlangsung saat ini khususnya pembelajaran PAI masih banyak yang belum menerapkan Pembelajaran yang terintegratif dengan nilai-nilai kearifan lokal dan hanya berorientasi pada aspek kognitif, proses pembelajaran berorientasi pada hasil atau nilai sebagai tolok ukurnya, jauh dari tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni Insan Kamil, yang cerdas secara spiritual dan cerdas secara intelektual, yang memiliki sikap dan perilaku *khalifah Fil Ardh*. Serta mampu memosisikan diri sebagai hamba Allah (*Hablun MinAllah*) dan sebagai manusia (*Hablun minannas*).⁸

Pada observasi yang dilakukan peneliti di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta, terdapat Integrasi pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal. Hal ini menarik untuk dikaji lebih dalam, karena dalam proses pembelajaran PAI, Guru memadukan strategi/ metode pembelajaran dengan kearifan lokal baik dalam tataran nilai-nilai luhur yang sudah membudaya, maupun tataran seni budaya lokal sebagai media dalam mempelajari materi PAI, seperti halnya wayang, gamelan, serta papujanggan (sastra jawa) dan seni budaya lainnya. Dalam praktiknya, guru menggunakan media wayang untuk menyampaikan pesan/ materi PAI yang dipelajari, seperti halnya dalam penyampaian materi sejarah peradaban Islam, maupun materi lainnya.

⁸ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam menuju Pembentukan Karakter*, (Yogyakarta : Pasca Sarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2020), hal. 199.

Proses pembelajaran yang berbasis kearifan lokal ini sangat berpengaruh terhadap respon dan keaktifan siswa dalam kelas. Selain sebagai bentuk pelestarian nilai dan budaya kearifan lokal yang semakin lama semakin luntur, siswa juga lebih tertarik dan lebih mudah memahami pesan/materi dalam proses pembelajaran PAI, sehingga pemahaman dan pengetahuan siswa lebih berkembang, karena strategi/ metode serta media yang digunakan guru merupakan sesuatu yang memang sudah menjadi bagian dari kehidupannya di masyarakat. Begitu juga dengan sikap, siswa dapat menerapkan contoh-contoh yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan fenomena integrasi pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal tersebut, peneliti tertarik untuk mengamati dan menelusuri lebih dalam. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai penerapan integrasi nilai kearifan lokal yang diterapkan dalam pembelajaran PAI, dan juga implementasinya dalam menumbuhkan karakter siswa. Maka peneliti menuangkan kajian tersebut pada penelitian dengan judul Integrasi Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal dan Implementasinya dalam menumbuhkan karakter siswa di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis membuat beberapa rumusan masalah yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, antara lain:

1. Bagaimana penerapan integrasi pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi penerapan integrasi pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal dalam menumbuhkan karakter siswa di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta?
3. Bagaimana Integrasi pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal dalam menumbuhkan karakter siswa di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, terdapat tujuan yang hendak dicapai, antara lain:

1. Mengetahui penerapan integrasi pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan strategi penerapan integrasi pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal dalam menumbuhkan karakter siswa di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.
3. Menganalisa integrasi pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal dalam menumbuhkan karakter siswa di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.

Berdasarkan tujuan yang ada, maka penulisan ini diharapkan dapat memberikan nilai guna dalam bidang teori maupun praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

- a. Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pembelajaran PAI, khususnya pendidik untuk bisa mengembangkan strategi/ metode pembelajaran khususnya terkait Integarsi pembelajaran dengan kearifan lokal dalam menumbuhkan karakter siswa.
- b. Hasil Penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi atau percontohan bagi lembaga pendidikan agar dapat mengintegrasikan pembelajaran PAI dengan kearifan lokal yang lebih baik lagi.
- c. Hasil penulisan ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi berbagai lembaga Pendidikan Islam, terkait Integrasi Pembelajaran PAI berbasis Kearifan Lokal.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Hasil yang diperoleh dari penulisan diharapkan dapat digunakan oleh Guru untuk referensi pembelajaran PAI yang dilaksanakan, dengan mengintegrasikan pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal. Kegunaan yang lain, dapat menumbuhkan karakter siswa lebih baik lagi.
- b. Diharapkan hasil penulisan ini, memberikan perhatian kepada setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal yang melaksanakan pembelajaran PAI, agar lebih baik dalam penetapan

konsep kurikulum yang digunakan. Selain itu penetapan tujuan dan target yang akan diperoleh harus benar-benar lebih dimatangkan lagi.

- c. Beberapa penulisan yang telah dilakukan terkait judul yang diteliti dapat digunakan sebagai referensi serta acuan untuk penulisan para mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah maupun tugas akhir.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan penulis, penelitian maupun penulisan tentang Integrasi Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal dalam menumbuhkan karakter siswa di SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta, secara khusus belum ditemukan. Namun secara umum terdapat beberapa penelitian yang memiliki maksud yang sama, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Jurnal oleh Aiman Faiz dan Bukhori Soleh, berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal”*.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pendidikan karakter berbasis kearifan lokal budaya, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi fenomena yang terlihat secara alami. Hasil temuan menyatakan bahwa MKU dapat menambah pengetahuan dan keterampilan mahasiswa di luar bidang pendidikan. Terkhusus, mahasiswa merespon budaya Cirebon yang diberikan dalam MKU tersebut dengan antusias. Dapat disimpulkan bahwa MKU berbasis kearifan lokal mampu mengasah skill mahasiswa PGSD UMC agar

⁹Aim Faiz dan Bukhori Soleh, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal”, *Jurnal Prodi Ilmu Pendidikan UMC Cirebon*, 2021.

memiliki kemampuan afektif dan psikomotorik di samping kemampuan kognitif. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada Implementasi pendidikan yang berbasis kearifan lokal, yakni bagaimana menyelaraskan pendidikan dengan nilai-nilai kearifan lokal. Perbedaannya adalah pada fokus kajian, penelitian ini secara khusus lebih menekankan pada Integrasi pembelajaran PAI yang berbasis kearifan lokal.

2. Penelitian Jurnal oleh Rustam dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan, berjudul *“Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal”*.¹⁰ Penelitian ini mengungkapkan pendidikan Islam berbasis kearifan lokal di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa segala tindakan dan aktivitas kegiatan yang dilakukan warga pesantren (kiai, pengurus, ustad, dan santri) di Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo dapat dilihat sebagai bentuk penerapan pendidikan dan pembentukan kepribadian luhur (unggah ungguh) yang berbasis kearifan lokal. Maka dari itu, pesantren ini mengelola sistem pendidikannya melalui empat cara, yaitu pendidikan keagamaan, pendidikan keterampilan, pendidikan ekstrakurikuler, dan pendidikan karakter. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada kajian pendidikan Islam yang berbasis kearifan lokal, yakni penerapan pendidikan Islam berbasis kearifan lokal. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya hanya mendeskripsikan terkait dengan pendidikan Islam berbasis kearifan lokal, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan tidak

¹⁰Rustam dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan, “Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam IAIN Polopo*, 2020.

hanya mendeskripsikan terkait pendidikan Islam berbasis kearifan lokal tetapi juga lebih berfokus pada penerapan integrasi pembelajaran PAI serta strategi penerapan integrasi pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam menumbuhkan karakter siswa

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anis Sella Sulistiana, berjudul *“Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal Untuk Memotivasi Perkembangan Kecerdasan Spiritual Siswa SD N Jarakan Sewon Bantul”*.¹¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa kelas V A, dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi pembelajaran, dan efektivitas pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa, dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari segi proses dan dari segi hasil. Efektivitas dari segi proses dapat dilihat dari segi pengorganisasian materi yang baik, adanya antusias siswa ketika pembelajaran, dan adanya feedback antara siswa dan guru ketika pembelajaran berlangsung dari segi proses pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal cukup efektif digunakan untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual. Sedangkan dari segi hasil, PBKL ini memang cukup efektif untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual siswa. Karena, dari hasil wawancara dengan seluruh siswa kelas V A, lebih dari 50% mengatakan bahwa mereka merasa terbantu dan

¹¹Anis Sella Sulistiana, “Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal Untuk Memotivasi Perkembangan Kecerdasan Spiritual Siswa SD N Jarakan Sewon Bantul”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga*, 2020.

termotivasi untuk melakukan perbuatan baik, rajin shalat dan semua hal yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual, serta factor pendukung dan factor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual diantaranya, sarana dan prasarana sekolah yang cukup lengkap, guru yang kompeten, namun penngambatnya berada pada siswa yang masih sering tak kondusif selama pembelajaran, serta durasi waktu yang sangat singkat ini juga mempengaruhi hasil dari PBKL. Persamaan dengan penelitian ini adalah persaman dalam mengkaji pembelajaran PAI berbasis Kearifan Lokal, tetapi lebih menekankan pada efektivitasnya untuk memotivasi perkembangan kecerdasan spiritual sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan strategi pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal serta bagaimana hal tersebut dapat menumbuhkan karakter siswa.

4. Penelitian Jurnal Endang Komara dan Mohamad Ibrahim Adiraharja, berjudul *“Integrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 10 Kota Bandung”*.¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam “Pupuh Sekar Ageung”, yang disebut dengan KSAD (Kinanti, Sinom, Asmarandana, dan Dangdanggula). Karakter yang muncul dalam “Pupuh” tersebut selaras dengan karakteristik kewirausahaan, yakni: bekerja keras, kreatif, mandiri, dan jujur; sedangkan dalam “Babahasan”

¹²Endang Komara dan Mohamad Ibrahim Adirahaja, “Integrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 10 Kota Bandung”, *Jurnal Mimbar Pendidikan Bandung*, 2020.

dan “Paribasa” terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang selaras dengan sikap-sikap kewirausahaan. Dengan terciptanya pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai kearifan lokal, maka siswa mampu bersaing di era globalisasi tanpa melupakan akar budayanya sendiri. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada integrasi dari pembelajaran dengan nilai-nilai kearifan lokal, perbedaannya dalam penelitian yang akan saya lakukan adalah pada integrasi pembelajaran PAI dan tidak hanya pada integrasi pembelajarannya saja tetapi juga bertujuan untuk menumbuhkan karakter siswa melalui penerapan dan strategi pembelajarannya.

5. Penelitian yang ditulis oleh Yeti Nurizzati, berjudul “*Integrasi dalam Sistem Pendidikan Islam di Desa Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon*”.¹³

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan system pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam Desa Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon, dan mengukur persentase pelaksanaan pendidikan Islam terpadu (terintegrasi) di lembaga pendidikan islam Desa Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon, serta membandingkan pelaksanaan pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam Desa Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon. Penelitian ini merupakan studi evaluative dengan menggunakan pendekatan kuantitatif komparasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Islam pendidikan di DTAI 1 Mundu Pesisir, jika dibandingkan dengan karakteristik suatu pendidikan Islam terpadu, mencapai 91,5%; MTI 86,25%; dan MAI 87,25%. Pelaksanaan pendidikan Islam di semua tiga

¹³ Yeti Nurizzati, “Integrasi dalam Sistem Pendidikan Islam di Desa Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon”, *Jurnal Kependidikan Islam Cirebon*, 2016.

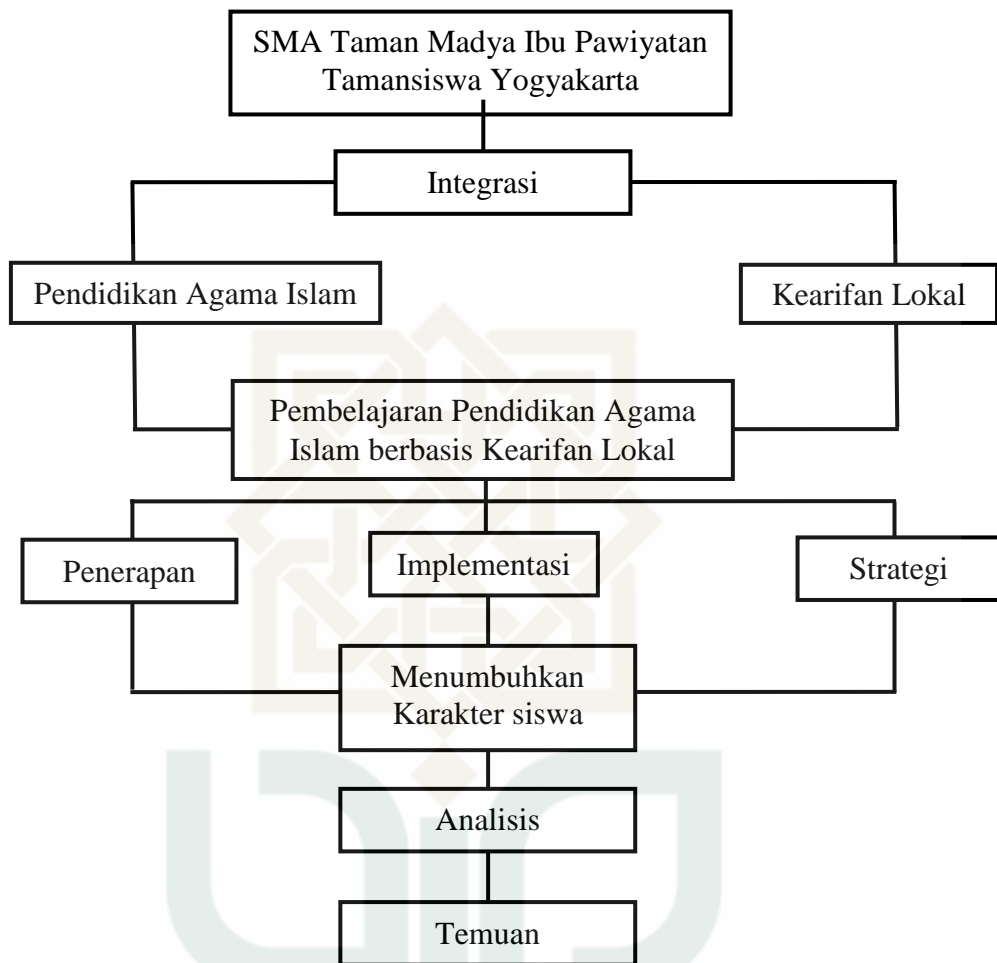
madrasah tidak berbeda secara signifikan pada tingkat kesalahan 5%. Ada korelasi yang sangat kuat dengan sangat nyata signifikan pada tingkat kesalahan 1%. Persamaan penelitian ini pada ranah integrasi pendidikan Islam serta nilai-nilai adat budaya yang mengakar dalam masyarakat, perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam sebuah institusi pendidikan, serta lebih fokus pada integrasi pendidikan Islam dalam lingkup pembelajaran dikelas.

E. Kerangka Kerja Penelitian

Kerangka kerja penelitian adalah kerangka yang akan digunakan dalam penelitian, dengan tujuan agar mempermudah pemahaman pada penulisan ini serta agar lebih terstruktur dan sistematis. Pada kerangka ini, penelitian dimulai dari mengumpulkan data dan informasi terkait SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.

Setelah mengetahui lebih dalam mengenai sekolah tersebut, dilanjutkan mencari informasi data tentang integrasi pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal, kemudian mengetahui lebih mendalam dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara terkait proses pembelajarannya. Adapun data yang dicari adalah mengenai penerapan, strategi, dan implementasi pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal dalam menumbuhkan karakter siswa. Semua proses tersebut kemudian dianalisis, dan diperoleh temuan dalam penelitian ini.

BAGAN KERANGKA KERJA PENELITIAN



Gambar 1. 1 Kerangka Kerja Penelitian

F. Metode Penelitian

Penulisan tesis membutuhkan adanya sebuah metode untuk melakukan sebuah penelitian yang akan dilaksanakan. Metode penelitian berfungsi sebagai gambaran atau rencana penulis saat melakukan proses penelitian. Semua yang akan dilakukan terangkum dalam sebuah metode yang akan dipakai.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam tesis ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Penulisan deskriptif kualitatif adalah penulisan yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penulisan deskriptif memusatkan pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penulisan berlangsung. Melalui penulisan deskriptif, penulis berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perilaku yang khusus terhadap peristiwa tersebut. Mardalis menjelaskan bahwa penulisan lapangan adalah penulisan yang digolongkan berdasarkan tempat dan dilakukan dalam kehidupan sebenarnya.¹⁴

Penelitian ini menggunakan desain penelitian etnografi. Etnografi merupakan kegiatan yang mendeskripsikan suatu kebudayaan dalam hal ini adalah kearifan lokal dalam sebuah lembaga pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli. Peneliti etnografi harus bisa mendeskripsikan perilaku hasil dari kebudayaa (kearifan lokal) masyarakat tertentu. Desain penelitian etnografi adalah upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami.¹⁵

¹⁴Mardalis, *Metode Penulisan Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hal. 48.

¹⁵ Misbah Zulfa, *Metode Etnografi James S. Spradley* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007). hal. 36.

2. Subjek Penelitian

Metode penentuan subjek sumber data atau disebut juga dengan penentuan subjek memiliki beberapa cara untuk menentukan. Subjek adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau obyek penulisan.¹⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. *Purposive Sampling* artinya pengambilan sampel berdasarkan kesengajaan. Pemilihan kelompok subjek didasarkan ciri atau sifat tertentu yang memiliki sangkut paut dalam penulisan ini. Teknik ini digunakan untuk memilih guru, baik Kepala Sekolah, Wakil Kepala bagian Kurikulum, dan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena orang tersebut yang dianggap paling tahu didalam permasalahan penelitian yang akan dilakukan serta dapat memudahkan peneliti didalam mengobservasi objek maupun situasi yang diteliti.

Teknik *Snowball Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar, sehingga jumlah sampel akan menjadi besar seperti bola salju yang menggelinding. Teknik ini digunakan untuk memilih siswa sebagai subjek penelitian karena data yang diambil mampu memberikan data yang memuaskan.

¹⁶Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), hal.4.

Ketika data yang diambil belum lengkap maka dapat mencari informasi lain untuk melengkapi data penelitian.

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah :

- a. Kepala Sekolah. Kepala Sekolah SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta, memiliki banyak sumber yang dapat mendukung penulis. Selain itu Kepala Sekolah memiliki banyak informasi dan memiliki wewenang untuk memperbolehkan dalam melakukan penelitian.
- b. Wakil Kepala Bagian Kurikulum SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta memiliki banyak sumber yang dapat mendukung penulis terkait dengan kurikulum yang digunakan disekolah secara umum, maupun kurikulum yang diterapkan secara khusus disekolah.
- c. Guru PAI. Guru PAI di SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta terlibat langsung dalam proses penelitian. Guru Mata Pelajaran PAI sebagai pembimbing sekaligus pelaksana yang akan diteliti sehingga mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan yang ada.
- d. Siswa-siswi. Siswa-siswi SMA Taman Madya Ibu Pawaiyatan Tamansiswa Yogyakarta sebagai objek yang akan diteliti. Hasil penelitian yang diperoleh akan menentukan hasil dari penulisan yang akan dilakukan.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Interview (wawancara)

Teknik wawancara digunakan oleh penulis untuk mendapatkan keterangan secara lisan dengan cara bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang memberikan keterangan kepada penulis.¹⁷ Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas yaitu dengan cara berbicara langsung dengan narasumber terkait dengan data yang di butuhkan.

Sedangkan data yang akan dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan sekolah maupun sistem pembelajarannya. Sedangkan narasumber yang merupakan sumber data adalah: Kepala Sekolah, Karyawan, Tata Usaha, Guru, dan masih ada beberapa narasumber lagi yang belum disebutkan. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan berbincang-bincang dengan narasumber terkait dengan data yang dibutuhkan.

b. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek secara langsung, hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.

Pengamatan dan pencatatan suatu objek, secara sistematis menurut fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan dengan

¹⁷Karti Kartono, *Pengantar Metodologi Resarch Sosial*, (Bandung: alumni, 1976), hal.176.

obyek hidup, barang mati, barang tetap, barang bergerak, kapan saja (siang atau malam), dan dimana saja, tergantung dimana obyek penelitian berada dan tujuan dari penulisan. Dalam observasi melibatkan dua komponen yaitu, pelaku observasi (observer), dan obyek yang di observasi (observe) yaitu sample yang akan di teliti.¹⁸

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas data mengenai hal-hal berupa, catatan transkrip, buku, surah kabar, majalah, notulen, agenda dan yang lainnya. Dalam metode ini penulis berusaha mencari berbagai berkas atau dokumen yang berkaitan dengan penulisan. Dengan mengabil data dari beberapa dokumen atau berkas yang bersangkutan untuk memperoleh data yang sesuai, dan akan menambah data yang diperoleh untuk hasil penulisan. Seperti yang dilakukan oleh penulis dengan langsung meminta data berupa soft file dan hard copy kepada pihak tata usaha maupun langsung kepada para Guru.

4. Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan kabsahan data sangat penting dilakukan untuk mempertanggungjawabkan kebenaran dari data yang diperoleh dilapangan. Teknik untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik trianggulasi. Menurut Lexy J Moleong, tringgulasi adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa

¹⁸Sukandarrumidi Haryanto, *Dasar-Dasar Penulisan Proposal Penulisan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2008), hal.35.

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sesuai pembandingan.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek balik data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam hal ini peneliti menelaah informasi yang diperoleh dilapangan dengan informasi lain yang terkait dengan permasalahan penelitian untuk memperoleh data yang lebih jelas dan valid. Dalam hal ini yaitu membandingkan data yang diperoleh dengan Observasi, Wawancara, maupun Dokumentasi.

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek ulang observasi, wawancara, maupun dokumentasi dalam waktu maupun situasi yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menggali informasi melalui observasi dan wawancara pada waktu yang berbeda untuk memngecek data maupun informasi yang konsisten dan tidak berubah.

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik merupakan teknik pemeriksaan data dengan membandingkan dan mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk menguji kredibilitas data. Dalam hal ini yaitu dengan mengecek data dari teknik wawancara dengan melihat kondisi lapangan (observasi) dan mengecek dokumen-doumen terkait dengan penelitian.

5. Analisis Data

Analisis Data merupakan kegiatan analisis dalam mengkategorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema, menafsirkan yang bermakna serta menyampaikan atau melaporkannya kepada orang lain yang berminat.

Data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain. Sehingga dapat dipahami serta temuannya dapat disampaikan oleh orang lain.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis spradley, ditemukan oleh James Spradley pada tahun 1980 yaitu dengan mengemukakan empat tahapan dalam analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu Domain, Taksonomi, Komponensial, dan Tema Kultural.¹⁹

¹⁹ Misbah Zulfa, *Metode Etnografi James S. Spradley* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007). Hal. 48.

Model analisis data dijelaskan sebagai berikut:

a. Analisis Domain

Analisis Domain dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian. Data diperoleh dari *Grand Tour dan Minitour Questions*. Hasilnya merupakan gambaran umum atau objek yang diteliti yang belum diketahui sebelumnya.²⁰ Informasi yang diperoleh dalam tahap ini belum mendalam masih permukaan, tetapi sudah menemukan domain dan kategori dari situasi sosial yang diteliti.

Penelitian diawali dengan mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengetahui gambaran umum terkait dengan integrasi pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal dalam menumbuhkan karakter siswa di SMA Madya Tamansiswa Yogyakarta. Data yang diperoleh kemudian dipisahkan berdasarkan kebutuhan peneliti untuk dilakukan pengamatan dan membuat kesimpulan awal, setelah mendapatkan gambaran umum kemudian mulai menyusun pedoman wawancara yang berisi pertanyaan secara umum guna mendapatkan konfirmasi dari kesimpulan awal. Prosedur yang dilakukan untuk memperoleh data yang pertama adalah dengan membaca buku dan naskah secara umum untuk memperoleh domain atau ranah

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014). hal. 256.

terkait dengan penelitian. Dengan analisis domain diperoleh *cover term* “Karakter siswa” dapat digambarkan berikut ini:

Tabel 1. 1 Lembar Kerja Analisis Domain

<i>Included Term</i> (Rincian Domain)	<i>Semantic Relationship</i> (Hubungan Semantik)	<i>Cover Term</i> (Domain)
Pembiasaan di Sekolah	Adalah Cara	Menumbuhkan Karakter Siswa
Pembelajaran di Kelas		
Keteladanan di Lingkungan Sekolah		
Pertaubatan		

b. Analisis Taksonomi

Analisis Taksonomi merupakan kelanjutan dari analisis domain, yaitu domain-domain yang dipilih oleh peneliti diperdalam melalui pengumpulan data di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dengan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang lebih banyak, sehingga domain-domain yang telah ditetapkan menjadi *cover term* oleh peneliti dapat diurai secara lebih rinci dan mendalam.

Peneliti mulai melakukan pengamatan lebih mendalam terhadap data yang telah disusun berdasarkan kategori. Pengamatan lebih terfokus kepada masing-masing kategori, sehingga mendapatkan gambaran lebih terperinci dari data

masing-masing data yang telah terkumpul. Apabila data yang terkumpul dianggap kurang, peneliti akan melakukan pengumpulan data kembali dengan kriteria data yang lebih spesifik dengan rasio yang digunakan dan hal-hal lain. Setelah ditemukan gambaran yang jelas, atau pola-pola tertentu dari data, proses selanjutnya adalah membuat pedoman wawancara dengan menambahkan beberapa pertanyaan yang mampu mengkonfirmasi temuan peneliti dalam analisis taksonomi.

Tabel 2. 1 Lembar Kerja Analisis Taksonomi

Cara Menumbuhkan Karakter Siswa	Analisis Taksonomi (Included Term ; Subset)		
Pembelajaran di Kelas	Pembelajaran PAI	Integrated Curriculum	1. Integrasi-Interkoneksi ranah filosofis 2. Integrasi-Interkoneksi ranah Metodologi 3. Integrasi-Interkoneksi ranah strategi 4. Integrasi-Interkoneksi ranah Materi
		Separated Curriculum	
		Corelated Curricukum	

c. Analisis Komponensial

Analisis komponensial yang dicari dan untuk diorganisasikan adalah perbedaan dalam domain atau kesenjangan yang kontras dalam domain. Data ini dicari melalui observasi, wawancara lanjutan, atau dokumentasi terseleksi.²¹ Dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan.

Kesamaan ciri dan kesamaan pola yang telah ditemukan dari data analisis taksonomi, selanjutnya dilakukan pengamatan yang lebih dalam untuk mengungkapkan gambaran atau pola-pola tertentu dalam data. Dalam hal ini yaitu dengan mereka-reka data dengan rasio yang digunakan dan hal-hal lain. Setelah ditemukan gambaran tertentu, atau pola-pola tertentu dari data, selanjutnya peneliti melanjutkan pembuatan pedoman wawancara dengan menambahkan beberapa pertanyaan yang mampu mengkonfirmasi temuan peneliti dan analisis komponensial.

d. Analisis Tema Kultural

Analisis tema kultural merupakan upaya mencari “benang merah” yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Dengan ditemukan benang merah dari hasil analisis

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014). hal. 264.

domain, taksonomi, dan komponensial tersebut, maka selanjutnya akan dapat tersusun suatu “kontruksi bangunan” situasi sosial/ objek penelitian yang sebelumnya masih belum jelas, setelah dilakukan penelitian maka menjadi jelas.

Gambaran atau pola-pola tertentu yang ditemukan dalam data, kemudian dihubungkan dan di reka-reka sehingga bisa terlihat gambaran secara utuh dan menyeluruh dari data yang telah terkumpul. Data Integrasi Pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal dalam menumbuhkan karakter siswa yang sudah diolah dalam analisis komponensial, bisa jadi muncul hubungan saling mempengaruhi atau pengungkapan penyebab terjadinya pola-pola tertentu yang muncul. sehingga sampai disini, peneliti sudah mampu membuat kesimpulan awal mengenai “benang merah” atas permasalahan yang muncul diawal.

Peneliti melanjutkan pembuatan pedoman wawancara, dengan menambahkan beberapa pertanyaan untuk mengkonfirmasi temuan dari peneliti, kemudian melakukan kembali analisis data dengan urutan yang sama dengan metode wawancara untuk mendapatkan konfirmasi dari temuan peneliti. Setelah analisis yang sama dilakukan pada data hasil wawancara, kemudian dilakukan analisis tema kultural antara hasil analisa data hitungan dengan analisa data wawancara.

Bisa saja terjadi, analisa tema kultural antara hasil analisa hitungan wawancara, ditemukan “benang merah” yang berbeda dengan kesimpulan awal dari peneliti. Sehingga ketika analisis ini sudah selesai, peneliti sudah mendapatkan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, inti, dan akhir. Bagian awal meliputi; halaman judul, halaman surat pernyataan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar tampilan.

Bagian inti berisi tentang uraian penulisan, dimulai dari bagian pendahuluan sampai penutup. Penulisan ini dibagi menjadi *lima* bab pembahasan, yang memiliki pembahasan berbeda namun memiliki keterkaitan dari bab pertama sampai bab terakhir yang diantara semuanya adalah satu kesatuan yang menghasilkan jawaban dari apa yang diteliti.

Bab I berisi mengenai gambaran umum penulisan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, kajian pustaka, kerangka kerja penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II untuk pembahasan teori yang mendukung penyusunan tesis sehingga menghasilkan data yang valid dan kuat untuk hasil tesis yang baik.

Selain teori akan dipaparkan integrasi pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal dalam menumbuhkan karakter siswa.

Bab III berisi gambaran umum dan khusus tentang SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. Pembahasan dalam bab ini difokuskan pada letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi, misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, prestasi, dan keadaan sarana dan prasarana.

Bab IV berisi mengenai pembahasan "*Integrasi Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal dan Impelementasinya dalam menumbuhkan Karkter Siswa*". Pada bab IV ini akan disajikan data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Bab V atau penutup berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran dan kata penutup. Bab ini merupakan akumulasi dari seluruh penulisan yang dilakukan dan dituangkan di bab IV dalam bentuk yang sederhana. Bab terakhir berisikan penutup, daftar pustaka, lampiran lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan mengenai integrasi pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal dan implementasinya dalam menumbuhkan karakter siswa SMA Taman Madya Ibu Pawiyatan, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan berikut ini :

1. Penerapan ranah strategi dalam integrasi pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal, berupa: (1) Penerapan konsep nilai kearifan lokal (*niteni, niroke, dan nambahi*) dalam pembelajaran PAI; (2) Penerapan ranah metodologi (Keterampilan Seni dan Budaya) dalam integrasi pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal (3) penerapan ranah filosofis dalam integrasi pembelajaran PAI berbasis kearifan local (*ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, dan tut wuri handayani*).
2. Strategi penerapan integrasi pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal, dengan: (a) Strategi *Moral Feeling and Loving* (mendidik dengan sistem *Among*); (b) Strategi *Moral Knowing* (Menumbuhkan Karakter Siswa yang Mandiri); (3) Strategi *Moral Acting*; Tindakan yang baik, mendidik sesuai dengan pembiasaan nilai kearifan lokal yang melekat (pembiasaan panggilan *Ki* dan *Nyi*, salam dan bahagia, dan "*Panca Dharma*"); dan (4) Strategi *Moral Modeling*; Keteladanan lingkungan sekitar (*Momong, among, ngemong*)

3. Integrasi Pembelajaran PAI berbasis kearifan lokal dalam menumbuhkan karakter siswa : (a)Aktualisasi karakter religiusitas; (b)Aktualisasi karakter mandiri; (c)Aktualisasi karakter disiplin; (d)Aktualisasi karakter Toleransi; dan (e) Aktualisasi karakter demokratis.

B. Saran-saran

1. Sistem pembelajaran PAI yang diterapkan pada lembaga pendidikan , hendaknya mampu menerapkan integrasi pembelajaran dengan nilai kearifan lokal, selain sebagai strategi dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran juga sebagai sebagai bentuk melestarikan budaya.
2. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran hendaknya dapat mengintegrasikan pembelajaran dengan berbagai sumber keilmuan, agar pemahaman siswa tidak sempit dan dapat berkembang secara luas.
3. Tri pusat pendidikan yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat harus lebih berkolaborasi dan saling berperan aktif, agar kualitas pribadi siswa dapat tumbuh secara baik menjadi pribadi yang berbudi luhur, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

C. Kritik

Tentunya, kritik saran dan masukan dari para pembaca sangatlah diperlukan untuk kebaikan dan perbaikan tulisan ini, sekaligus sebagai masukan buat penulis agar bisa lebih baik lagi dalam melahirkan karya-karya ilmiah di waktu-waktu mendatang. Sekian dari saya, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abdullh Irwan, *Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Aim Faiz dan Bukhori Soleh, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal”, *Jurnal Prodi Ilmu Pendidikan UMC Cirebon*, 2021.
- Albani, *Al-jami'i As-Shahih At-Thabrani*, Jakarta : Pustaka Azam, 2013.
- Andayani, *Problema dan Aksioma Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Dee Publish, 2015.
- Anis Sella Sulistiana, “Efektivitas Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal Untuk Memotivasi Perkembangan Kecerdasan Spiritual Siswa SD N Jarakan Sewon Bantul”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga*, 2020.
- Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012.
- Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Children’s resources International, Inc, *Menciptakan Bahan Ajar Yang Berpusat Pada Anak*, Jakarta: CRI Indonesia. 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Endang Komara dan Mohamad Ibrahim Adirahaja, “Integrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Kewirausahaan di SMK Negeri 10 Kota Bandung”, *Jurnal Mimbar Pendidikan Bandung*, 2020.
- Fatchul Mu’in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*, Jogjakarta: ArRuzz Media, 2011.

- Hartono, *Pendidikan Integratif*, Purbalingga: Kaldera Institute 2016.
- Hassan Usman, *The Concept of Ilm and Knowledge in Islam, The Association of Muslim Scientists and Engineers*, 2003.
- Hernawan, Asep H, *Pembelajaran Terpadu Uiversitas Terbuka*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- J. Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Karti Kartono, *Pengantar Metodologi Resarch Sosial*, Bandung: alumni, 1976.
- Kemendiknas. *Desain Induk Pendidikan karakter*, Jakarta: Kemendiknas, 2010.
- Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010.
- M. Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Mardalis, *Metode Penulisan Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Matt Perry, *Designing Multidisciplinary Integrated Curriculum*, The California Center for College and Career: Sacramento California, 2010.
- Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung, Sinar Baru: 2005.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.

- Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunung Jati dan Yayasan al-Qalam, 2002.
- Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009.
- Pokja Akademik, *Kerangka dasar Kelimuan dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Ridwan, Landasan Keilmuan Kearifan Lokal. *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Vol.5, (1), 2007.
- Rizanur Gani, *Guru Sastra Yang Konstruktivistik, Sastra Masuk Sekolah*, Jakarta: Indonesia Tera, 2002.
- Rustam dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan, "Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal", *Jurnal Pendidikan Agama Islam IAIN Polopo*, 2020.
- Shalahudin Sanusi, *Integrasi Islam Pola Pembinaan Umat Islam*. Bandung: Iqmatudin 1967.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukandarrumidi Haryanto, *Dasar-Dasar Penulisan Proposal Penulisan*, Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2008.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2003.
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013.
- Syifaunnufush, Amwlia Dwi, Rachmi Diana "Kecenderungan Kenakalan Remaja ditinjau dari Kekuatan Karakter dan Persepsi Komunikasi Empatik Orangtua" dalam *jurnal psikolog integrative* vol. 5 No. 1, Tahun 2017.
- Udin Syaefuddin, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdikas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara, 2016.

Warni Sumar & Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, Yogyakarta: Deepublisher, 2016.

Winastwan Gora & Sunarto, *Pakematik: Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.

Yeti Nurizzati, "Integrasi dalam Sistem Pendidikan Islam di Desa Mundu Pesisir Kabupaten Cirebon", *Jurnal Kependidikan Islam Cirebon*, 2016.

Zubaedi, *Isu-Isu Baru dalam Diskursus Fislafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Zulfa, Misbah, *Metode Etnografi James S. Spradley*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.